

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini juga diartikan sebagai segenap upaya pendidikan dalam memfasilitasi Perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang dianut. PAUD memiliki fungsi: Pengembangan potensi, penanaman aqidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Sesuai dengan fungsi tersebut, materi program PAUD mencakup berbagai aktivitas yang terarah ke pengembangan segenap aspek perkembangan dan perilaku anak secara menyeluruh dan proporsional sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individualitas anak, kemajuan ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai masyarakat yang dianut.

Pendidikan Anak Usia Dini perlu diselenggarakan secara profesional dengan berpijak pada prinsip: holistik dan terpadu, berbasis keilmuan yang bersifat multi-disipliner, berorientasi pada kebutuhan perkembangan dan keunikan anak, berorientasi masyarakat, menjamin keamanan anak, keselarasan antara rumah-sekolah-dan masyarakat, dan terbebas pada perlakuan diskriminatif, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, Program PAUD bercirikan: Relatif tidak

terstruktur, terintegrasi, kontekstual, melalui pengalaman langsung, melalui suasana bermain dan menyenangkan, dan responsif. Sebagai wujud tanggung jawab bersama, PAUD diselenggarakan baik secara formal dan nonformal oleh lembaga pendidikan khusus atau secara informal oleh keluarga dan masyarakat.¹

Dalam bahasa Arab, Dedeng Rosyidin menyatakan bahwa pendidikan diistilahkan dengan kata *tarbiyat* yang mempunyai banyak makna, antara lain: *al-ghadzda* (memberi makan atau memelihara; *ahsanu al-qiyami 'alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan); *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan); *atama wa ashlah* (menyempurnakan dan membereskan); *allawtuhu* (meninggikan).²

Pengertian pendidikan di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu membimbing anak dengan menggunakan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapai seluruh tujuan hidupnya. Ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan di atas, pertama orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia kedua adalah orang yang dibantu agar menjadi manusia.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

¹ Solehuddin ihat hatimah, *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. (Bandung PT : Imperial Bhakti Utama, 2007),95.

²Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*. (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2005),29-30.

dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14). di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), adalah anak berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan ditaman penitipan anak. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif.

Saat ini mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan dewan/komite sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, dan sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum. Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting

untuk keefektifan pembelajaran adalah faktor evaluasi, baik terhadap program, proses, maupun hasil pembelajaran.³

Evaluasi dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memotivasi sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output, maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, yaitu (1) sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal; dan (2) manfaat yang dicapai dari evaluasi.

Konteks program pembelajaran di sekolah ialah keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar saja, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.⁴ Secara garis besar, evaluasi dapat dianggap sebagai proses perencanaan, perolehan dan penyediaan informasi yang dibutuhkan

³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung : ALFABETA , cv , 2017), 11-16.

⁴ Imam Gunawan, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Vol. 13 , No. 1(Jurnal Pendidikan, Juli 25, 2019), 1-2.

untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Apabila evaluasi dikaitkan dengan pembelajaran, maka evaluasi dapat dipandang sebagai proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan mengambil keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini merupakan suatu proses mengumpulkan data atau informasi, Menganalisis dan menafsirkan informasi tentang pembelajaran pada anak usia dini yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode dan menggunakan instrumen yang sesuai.

Evaluasi dalam konteks pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi kemajuan beberapa aspek yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atautkah Penggunaan media dan metode yang kurang tepat dan kurang menarik. Evaluasi digunakan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.⁵

Pada akhir tahun 2019 muncul gejala virus yang menyebar secara cepat. virus tersebut dinamakan virus covid-19 Virus ini pertama kali ditemukan di

⁵ Selfi Lailiyatul Ifitah, M. Pd., *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jl. Mesjid Nurul Falah Lekoh Barat, Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing , 2019), 3.

Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada maret lalu hingga hari ini. Pandemi covid-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemic Covid-19, pelaksanaan sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas ditutup. Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemic diluncurkan oleh Menteri pendidikan dan budaya pun memberikan ketentuan evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada anak usia dini (AUD), yakni proses pembelajaran dilakukan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Ciri dari pembelajaran online atau jarak jauh adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya. Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan bagi para pendidik dan guru pada masa pandemi sekarang ini. Tentunya hal ini akan menjadi suatu tantangan baru yang harus diambil oleh guru serta orang tua dalam hal kerja sama untuk mendidik dan membimbing anak usia dini. Mendidik dan membimbing anak usia dini secara langsung atau ada aktivitas secara sosial tidak mudah bagi sebagian orang.⁶

⁶ Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo, *Presepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, Vol. 15, No. 1 (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Agustus, 01, 2020), 1-2.

Hal tersebut membutuhkan ketelatenan serta kesabaran dalam mendidik dan membimbingnya. Anak usia dini akan merasa cepat jenuh atau bosan karena rentang konsentrasi untuk anak usia dini tergantung pada usianya. Yaitu, pada Usia 0-1 tahun kemampuan konsentrasinya berkisar 1-3 menit. Usia 2 tahun kemampuan konsentrasinya berkisar 3-5 menit. Untuk usia 3 Kemampuan konsentrasinya 5-10 menit. Dan di Usia 4-5 tahun kemampuan konsentrasinya 12-15 menit. Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Model Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK PKK Sopa'ah Pamekasan**".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan model evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK PKK Sopa'ah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran anak usia dini melalui model evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK PKK Sopa'ah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penerapan model evaluasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di TK PKK Sopa'ah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran anak usia dini melalui model evaluasi pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 di TK PKK Sopa'ah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan antara lain:

1. Kegunaan Ilmiah

a. Kegunaan Bagi Peneliti

1) Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti dan akan menjadi pengalaman berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

2) Untuk terlaksananya tugas akhir.

b. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber kajian baru bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan serta sebagai tambahan koleksi referensi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

c. Kegunaan Bagi Lembaga TK

1. Sebagai bahan tambahan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Anak Usia Dini dalam penerapan model evaluasi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di TK PKK Sopa'ah Pemakasan.

2. Untuk bisa mengetahui kemampuan anak.

3. Untuk bisa memperkenalkan kepada masyarakat luas akan kualitas lembaga TK.

4. Berbagi ilmu kepada peneliti akan pengalamannya dalam dunia pendidikan.

d. Kegunaan Bagi Anak Usia Dini

Memberikan pengetahuan terhadap anak usia dini mengenai pentingnya belajar meskipun dalam masa pandemic.

e. Kegunaan Bagi Institusi

Sebagai penambahan perbendaharaan karya tulis ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dan rujukan kepada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Sosial/Masyarakat

Kegunaan bagi sosial/masyarakat yakni berdampak baik akan lembaga TK yang terletak di kalangan masyarakat tersebut, karena masyarakat bias merasakan dan melihat akan kualitas yang ada di lembaga TK tersebut.

E. Definisi Istilah

Dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki presepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Masa Pandemi *Covid-19*

Corona virus (*Covid-19*) adalah suatu wabah penyakit menular yang mendunia yang disebabkan oleh corona virus versi baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 lalu. Sebagian besar gangguan yang dialami oleh individu yang

terinfeksi virus *covid-19* akan mengalami penyakit prosentase penularannya lebih cenderung pada usia lebih lanjut dan mereka yang memiliki riwayat masalah medis seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker, dimana lebih cenderung mengembangkan infeksi virus *Covid-19* menjadi penyakit yang lebih serius.⁷

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daing merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁸

3. Anak Usia Dini

Di Indonesia Anak Usia Dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Dalam proses pendidikan, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usianya. Misalnya 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudlatul athfal.⁹

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan

⁷ Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyko, Muh Ariffudin Islam. *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19*, Vol. 7, No. 6 (Salim jurnal : Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 2020), 530.

⁸ Ali Sadikin , Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Vol. 6 , No.2 (Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 2020), 216.

⁹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), 7.

kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosi, Fisik, dan Motorik.¹⁰

4. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Evaluasi adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi juga merupakan proses mendokumentasi keterampilan anak, Evaluasi mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi pada tahap perkembangan selanjutnya. Evaluasi bukanlah sedang mengukur mengurutkan ranking, ataupun mengelompokkan anak dalam kategori tertentu.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini adalah suatu proses untuk memperoleh informasi tentang setiap perkembangan anak setiap harinya guna memberikan layanan yang tepat untuk anak usia dini.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada banyak versi dalam sebuah penelitian, ada yang meneliti penelitian terdahulu atau sebelumnya, mengembangkan sebuah teori baru. Pada penelitian ini peneliti berencana untuk mengembangkan sebuah teori lama atau penelitian lama yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk membantu dalam kelancaran dan menemukan

¹⁰ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 16-17

¹¹ Lara Fridani, Sri Wulan dan Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2017), 1.4

originalitas (keaslian) dari penelitian ini. Diantaranya adalah dilakukan oleh Sandra Oktavia tentang “Model Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* di TK PKK Sopa’ah.” Sedangkan peneliti terdahulu yaitu, diantaranya:

1. Elva Wanti Khairunnisa dalam jurnal Ardhani Dwi Kinasih, Faizatul Amalia, dan Bayu Priyambadha dalam jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Yang berjudul “Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD Seruni 05” dalam jurnal ini menjelaskan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam kontesk perencanaan berikutnya.¹² adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

- a. Persamaan

Persamaan yang nampak terletak pada metode pengumpulan datanya yang sama menggunakan metode wawancara dan observasi.

- b. Perbedaan

Perbedaannya, jurnal yang ditulis oleh Elva Wanti Khairunnisa lebih membahas mengenai model evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini saat proses

¹² <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/1037>, Pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 12.45 WIB.

pembelajaran langsung atau pembelajaran secara tatap muka di lembaga atau sekolah, sementara penelitian yang dilakukan oleh Sandra Oktavia mengarah pada permasalahan yang terjadi saat ini di bidang pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara tidak langsung atau ketelibatan jaringan internet dan teknologi (Daring), yaitu Model Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK PKK Sopa' ah.

2. Munika Sarri Akhsanti dalam jurnal: *Indonesian Journal of Early Childhood Education Papers (Belia)* yang berjudul "Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Tk Al-Mubarak"¹³ Jurnal ini membahas mengenai pemanfaatan dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidikan atau guru yaitu dilihat dari pemanfaatannya untuk mendiagnosis kesulitan belajar anak, melakukan bimbingan terhadap anak, memotivasi anak, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, memilih dan mengembangkan sumber belajar dan media pembelajaran serta merencanakan evaluasi berikutnya. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Persamaan

Memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga informan penelitian adalah kepala sekolah atau guru sama-sama menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan

¹³ <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3761/3377>, Pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 12.58 WIB.

observasi. Serta keabsahan data penelitian juga menggunakan Triangulasi sumber.

b. Perbedaan

Dalam jurnal yang ditulis oleh Munika Sarri Akhsanti topik pembahasan hanya terfokus pada kepemimpinan lembaga serta jenjang pendidikan yang dimiliki guru hanya sebatas SMA sehingga muncullah sifat fluktuatif yang berakibat pada pemanfaatan hasil evaluasi kurang maksimal.

3. Agus Jatmiko, Eti Hadiati, Mia Oktavia dalam jurnal: *Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* yang berjudul “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung” Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian dari komponen pembelajaran untuk mengetahui pencapaian pembelajaran dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Lampung.¹⁴ Adapun persamaan dan Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:

a. Persamaan

Memiliki jenis penelitian yang sama yaitu Deskriptif Kualitatif, serta metode pengumpulan data penelitian juga dikumpulkan melalui wawancara dan Observasi.

b. Perbedaan

Dalam jurnal yang ditulis oleh Agus Jatmiko, Eti Hadiati, Mia Oktavia membahas mengenai perlunya memiliki kompetensi pedagogik, dimana

¹⁴https://www.researchgate.net/publication/345925309_Penerapan_Evaluasi_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini_di_Taman_Kanak-kanan, Pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 13.05 WIB.

seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi. Serta model evaluasi pembelajaran yang dilakukan hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saja.